

Gelar Wicara ITB untuk Masyarakat **KARSA LOKA** Vol 005

Pembangunan Desa Berkelanjutan Kolaboratif

Jumat, 19 Maret 2021
15.00—16.30

via Zoom dan YouTube Live

Pemateri
Dr. Bonivasius Prasetya, S.Si, M.Eng
Direktur Penyerasian Pembangunan
Sosial Budaya dan Kelembagaan,
Kemendes, PDTT

Moderator
Deny Willy Junaidy, Ph.D.
Sekretaris Bidang Pengabdian
kepada Masyarakat LPPM ITB

Pendaftaran: bit.ly/karsaloka5
Kontak: 082120004613 (WA)



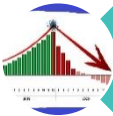
COVID 19 PANDEMIC IMPACT



Dampak pandemi ini bukan hanya dirasakan pada sektor kesehatan tapi juga termasuk sektor sosial, ekonomi dan keuangan.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2.07 persen (BRS BPS 2/2021)



Pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi sebesar 3 persen (IMF, 2021).



Angka kemiskinan sebesar 0.97 persen dibandingkan data September 2020, sebesar 27,55 juta orang.



Peningkatan persentase kemiskinan di kota (1.32%), di desa (0.6 %).



29, 12 juta orang terdampak Covid 19.



TPT 7.07% (BPS, 11/2020).

IMF Projects Economic Growth for Critical Few in 2020

% change from the previous year, top 10 largest economies

1		India	1.9
2		China	1.2
3		Indonesia	0.5
4		Japan	-5.2
5		Brazil	-5.3
6		Russia	-5.5
7		United States	-5.9
8		United Kingdom	-6.5
9		Germany	-7.0
10		France	-7.2



Data Driven

knoema

Source: International Monetary Fund

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN IV-2020

Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2014-2020 (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA 2020 (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN 2020 (persen)



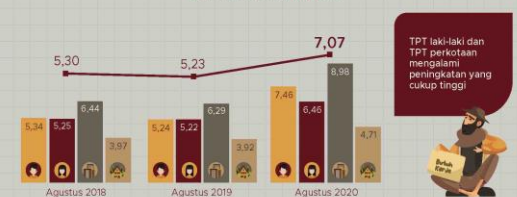
PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH



KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2020

Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 5 November 2020

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2018-Agustus 2020



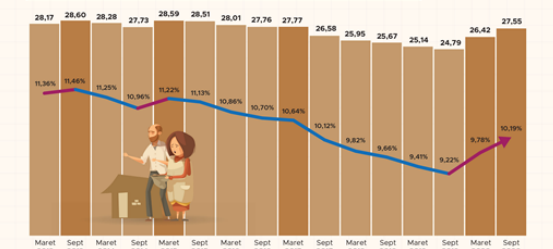
Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020



PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA SEPTEMBER 2020

Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXIV, 15 Februari 2021

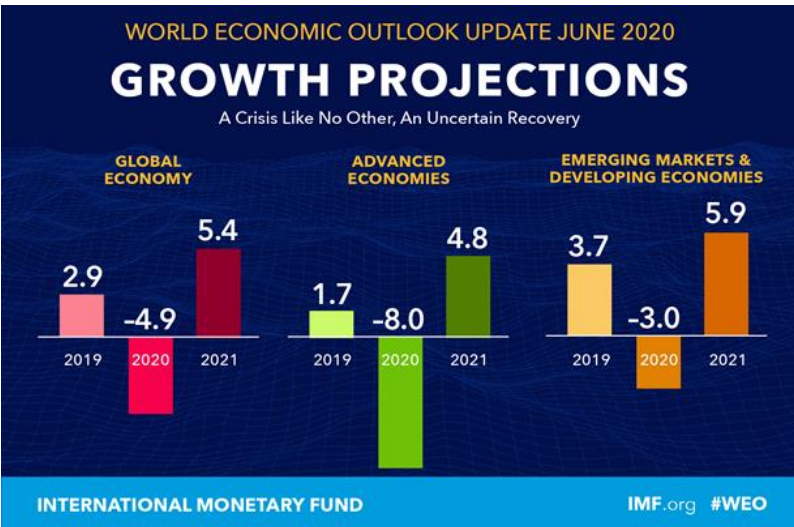
Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Pulau



ECONOMIC VS MULTI DIMENSION DEVELOPMENT



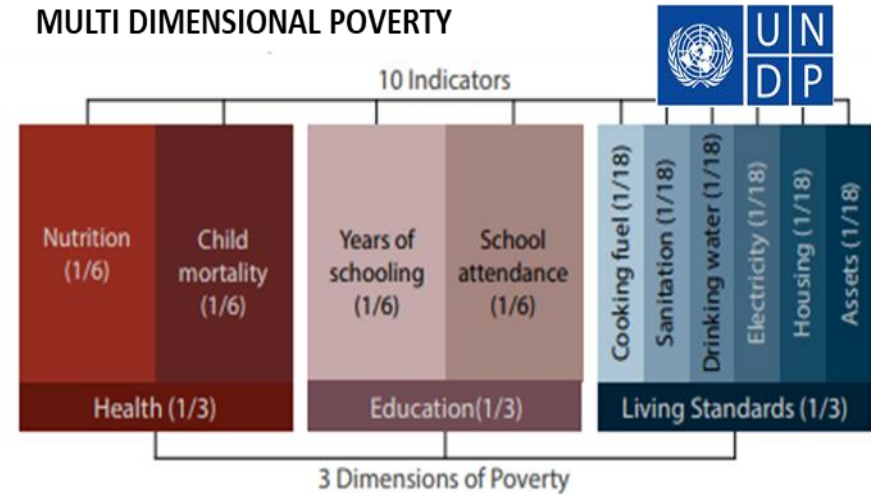
GDP Formula

Expenditure Approach = $C + I + G + NX$

Income Approach = Total National Income + Sales Taxes + Depreciation + Net Foreign Factor Income

Value Added Approach = Gross Value of Output - Value of Intermediate Consumption

MULTI DIMENSIONAL POVERTY



VS

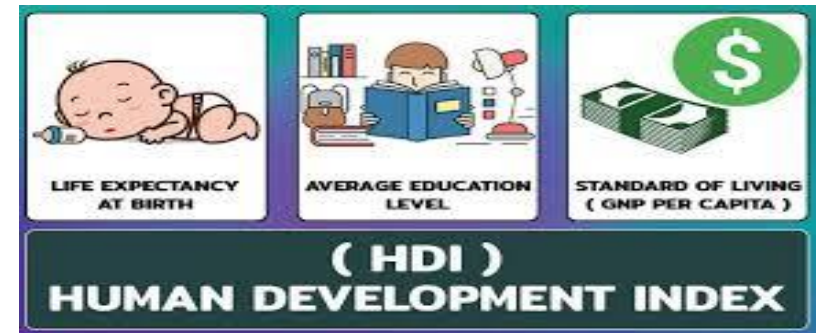
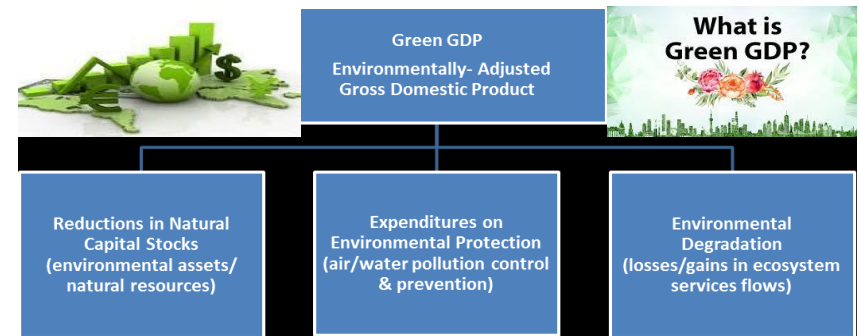
PRESS RELEASE
BUKLAH BERITA STATISTIK

METODOLOGI KEMISKINAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan & bukan makanan).

- Garis kemiskinan makanan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari).
- Garis kemiskinan bukan makanan** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.
- Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).

Sentot Bangun Widoyono, M.A
Kepala Badan Pengkaji Statistik Provinsi Jawa Tengah
atemp.bps.go.id setelah rilis selesai | Tanya jawab melalui WAG : s.bps.go.id/WAC



ISSUES ON VILLAGE DEVELOPMENT IN INDONESIA

BIG ISSUES



PLANNING



PROGRAM



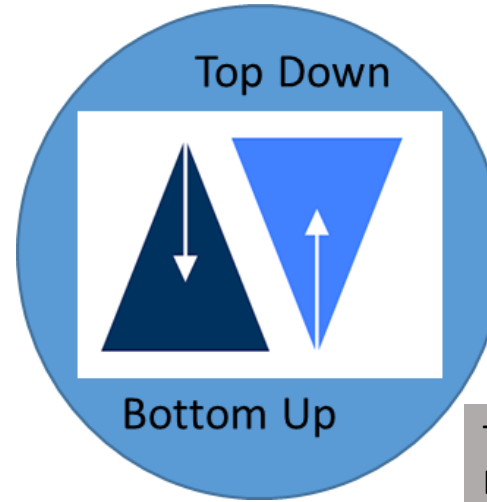
DATA & INDICATORS



MONEV



COLLABORATION



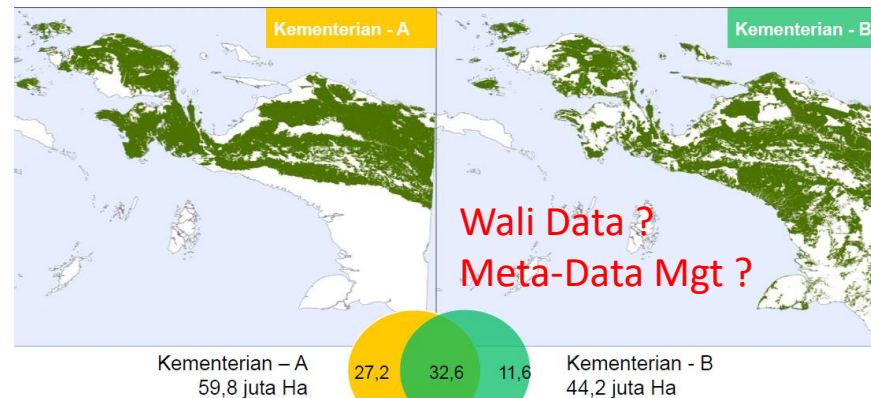
Ego Sectoral
Tumpang Tindih
Program Not Match
Berjalan sendiri 2

Aksesibilitas
Infrastruktur
Rawan Bencana
Eksplotasi SDA

Trust
Empowerment
Partisipasi
Sosial Capital



ONE DATA PORTAL INDONESIA
data.go.id



CAPAIAN DANA DESA 2019

MENUNJANG AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT

MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA

SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH

SISKEUDES
SISTEM KEUANGAN DESA

Log in User

AUTHENTIKASI USER

User ID:

Password:

Tahun Anggaran: 2015

ARAH KEBIJAKAN & STRATEGIS KEMENDESA, PDDT TAHUN 2020-2024



Arahan Presiden Joko Widodo pada 22 Oktober 2019:

1. Dana Desa harus dirasakan seluruh warga desa, terutama golongan terbawah
2. Dampak pembangunan desa harus lebih dirasakan melalui pembangunan desa yang lebih terfokus

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
Mengarutamakan pembangunan Desa Berkelanjutan (SDGs Desa)	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun kebijakan sebagai instrumen koordinasi lintas pemangku kepentingan dalam pembangunan desa• Menyiapkan data yang tepat, akurat dan <i>real time</i> berbasis warga dan desa• Mengintegrasikan semua program dan kegiatan di internal Kemendesa PDDT dalam mendukung pencapaian SDGs Desa• Meningkatkan koordinasi lintas pemangku kepentingan (K/L/D/M) dalam mengintegrasikan program dan kegiatan untuk mendukung tujuan SDGs Desa

Sumber: Permendes PDDT Nomor 17 Tahun 2020

- 1 Peningkatan konektivitas intra dan antar perdesaan
- 2 Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia perdesaan yang unggul
- 3 Peningkatan investasi produk unggulan perdesaan
- 4 Pengembangan teknologi tepat guna dan teknologi digital
- 5 Peningkatan keberlanjutan pembangunan perdesaan
- 6 Peningkatan dan pemanfaatan modal sosial budaya untuk pembangunan perdesaan
- 7 Peningkatan sinergitas pembangunan perdesaan antar K/L/D/M
- 8 Peningkatan kualitas Reformasi Birokrasi

SDGs DESA PROXY PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN

No one left behind

Tidak ada warga desa yang tertinggal



Mencapai tujuan **SDGs Desa** menyumbang **74%** pembangunan nasional berkelanjutan

GUS MENTERI

A. HALIM ISKANDAR
Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi



8 TIPOLOGI DESA

1. Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan



2. Desa ekonomi tumbuh merata



3. Desa peduli kesehatan



4. Desa peduli lingkungan



5. Desa peduli pendidikan



6. Desa ramah perempuan



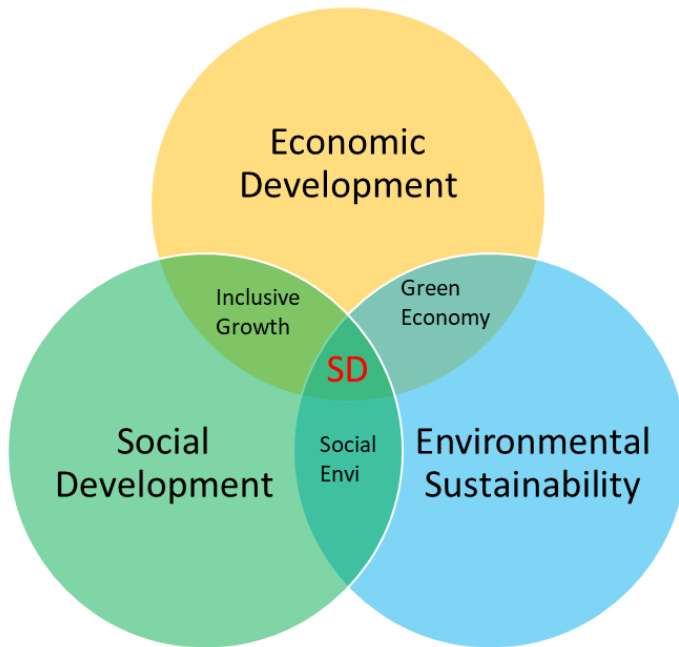
7. Desa berjejaring



8. Desa tanggap budaya



MULTIDIMENSIONAL VILLAGE DEVELOPMENT



Ekonomi

- Bumdes/Bumdesma (PP No 11/ 2021) penggerak ekonomi pedesaan melalui kewirausahaan/UMKM ditingkatkan didukung stimulus yang produktif untuk memperbaiki sistem rantai pasok berbasis sumber daya lokal dengan ekosistem digital
- Memperkuat sistem logistik pedesaan dan mengembangkan jaringan serta infrastruktur dalam kerangka rantai pasok pedesaan
- Meningkatkan investasi (DN-LN) dengan pola kemitraan yang saling menguntungkan.

Sosial Budaya dan Kelembagaan (SBK)

- Mengoptimalkan modal sosial budaya dalam pembangunan sosial (kesehatan dan Pendidikan)
- Memperkuat kelembagaan desa untuk pemberdayaan masyarakat

Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL)

- Memanfaatkan potensi sumber daya alam ramah lingkungan dengan ekosistem setempat.
- Revitalisasi kawasan gambut, mangrove dan bekas-bekas galian tambang untuk kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan

Pembangunan Masyarakat

- Menggunakan konsep partisipasi, saling menghargai, terbuka, kepercayaan dan menggunakan perbedaan sebagai kekuatan.
- Pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga mereka memiliki
- Kepemilikan ini ditunjukkan aktivitas menyampaikan pendapat, akses terhadap pembangunan dan turut melakukan kontrol.

Jejaring

- Membuat rencana aksi bersama antar K/L dan Pemda
- Sinergi dengan mitra-mitra strategis non K/L dan Pemda

INOVASI PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN KOLABORATIF



Rural Supply Chain: Supply dan Demand ada di desa, sehingga terdapat ketahanan pangan di desa (internal supply chain). Over supply dikembangkan ke eksternal (antar wilayah desa/kota). Dilakukan dengan penggalan potensi desa untuk menggerakkan ekonomi desa.



Desa Inklusif: desa setiap warganya sukarela membuka ruang kehidupan dan penghidupan bagi semua. Dikuatkan dengan pendekatan berbasis modal sosial dan budaya: partisipasi, saling menghargai, terbuka untuk meningkatkan kepercayaan dan menggunakan perbedaan sebagai kekuatan



Green Economic Development: pembangunan hijau yang memanfaatkan sumber daya alam lokal ramah lingkungan. Potensi sumber daya alam di desa dikembangkan menggunakan kearifan lokal terkait lingkungan, eksploitasi dalam koridor ramah lingkungan dan tidak terjadi degradasi lingkungan



Stakeholder Relationship Management. (SRM): program yang mengelola stakeholder utama yang berkolaborasi dalam pembangunan. SRM terdapat data-data stakeholder yang meliputi kekuatan dan kekurangan serta program yang ada. Dengan adanya SRM maka kolaborasi pembangunan bisa lebih terukur dan efisien



Pengembangan Sistem Informasi Desa Terpadu (SIDT): pengikat semua strategi yang ada. Dimulai dari kebutuhan data, penyiapan instrumen, pelatihan petugas, pengumpulan data, pengolahan data dan metadata manajemen serta diseminasi yang transparan. Big Data, Artificial Intelligence dan Business Intelligence menjadi bagian penting dari penyempurnaan SIDT



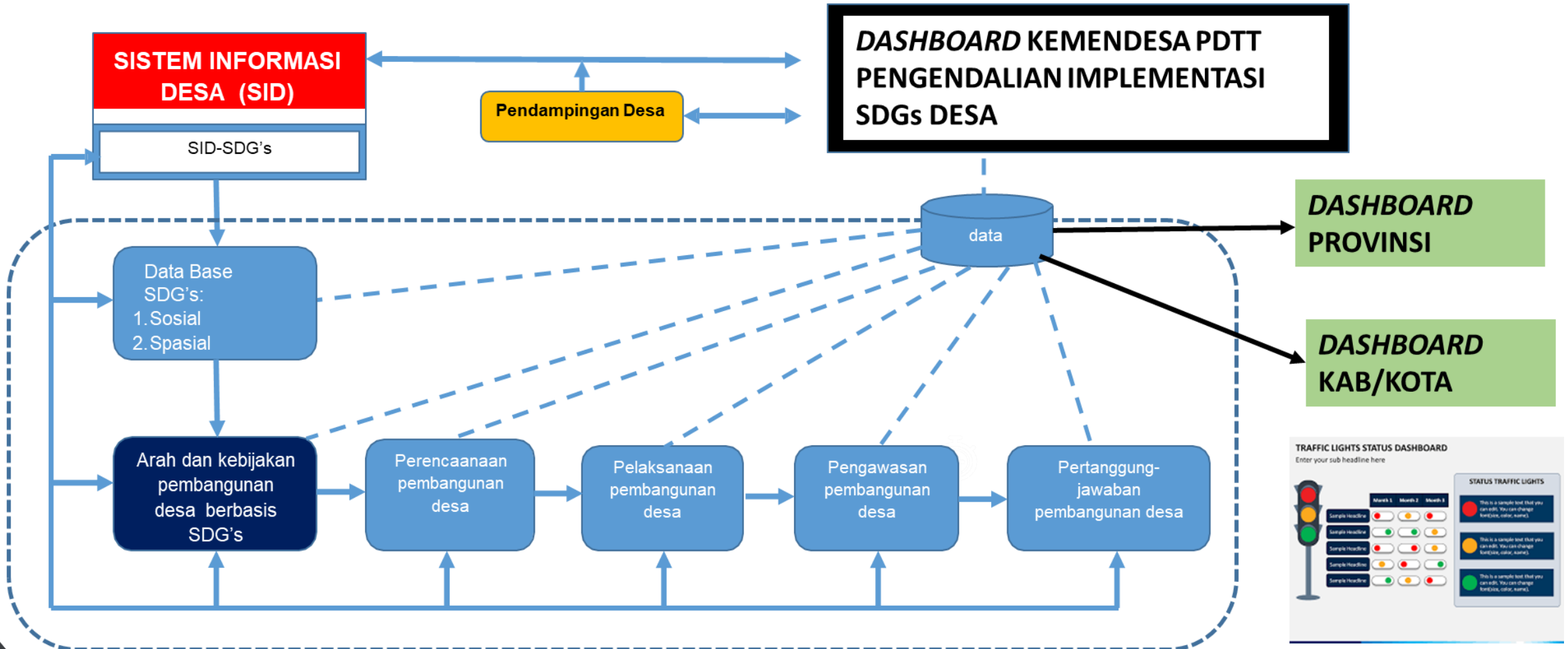
Pengembangan Digital CPFR dashboard termasuk system Monev dan *continuous improvement* (Kaizen) dengan menggunakan konsep *Deming Cycle* (PDCA: Plan Do Check Action) . Ini merupakan bagian dari SIDT

SISTEM INFORMASI DESA TERPADU



- PENERAPAN KEBIJAKAN SATU DESA – SATU DATA – SATU PETA
- KETERPADUAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS ASET
- DIGITALISASI PEMBANGUNAN DESA

- PENDATAAN DESA BERBASIS ANDROID
- BIG DATA DAN BUSINESS INTELLIGENCE
- DATA DESA WAREHOUSE
- META DATA DESA





COLLABORATIVE

Komunikasi, Sinergi dan Kemitraan dengan para Stakeholder dan Community Based



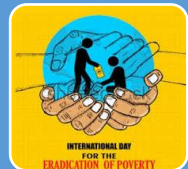
PLANNING

Merencanakan Program Pembangunan Desa Berbasis SDGs Desa



FORECASTING

Melakukan Pendataan Desa, Big Data dan Business Intelligence



REPLENISHMENT

Pelaksanaan Program Rantai Berkelanjutan Multi Dimensi (EkoSosBudSDA-L)

DIGITAL DASHBOARD CPFR



SISTEM INFORMASI DESA: ONE DATA DESA (DATA DESA WAREHOUSE, META-DATA DESA)



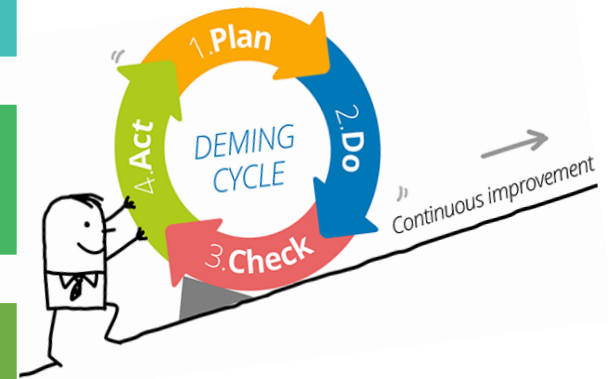
STRANAS PEMBANGUNAN DESA RENCANA AKSI BERSAMA



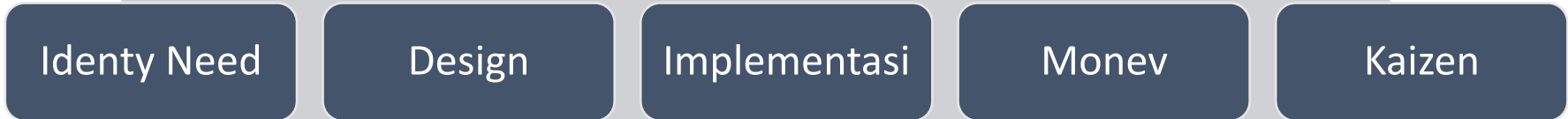
REPLENISHMENT PROGRAM KOLABORATIF



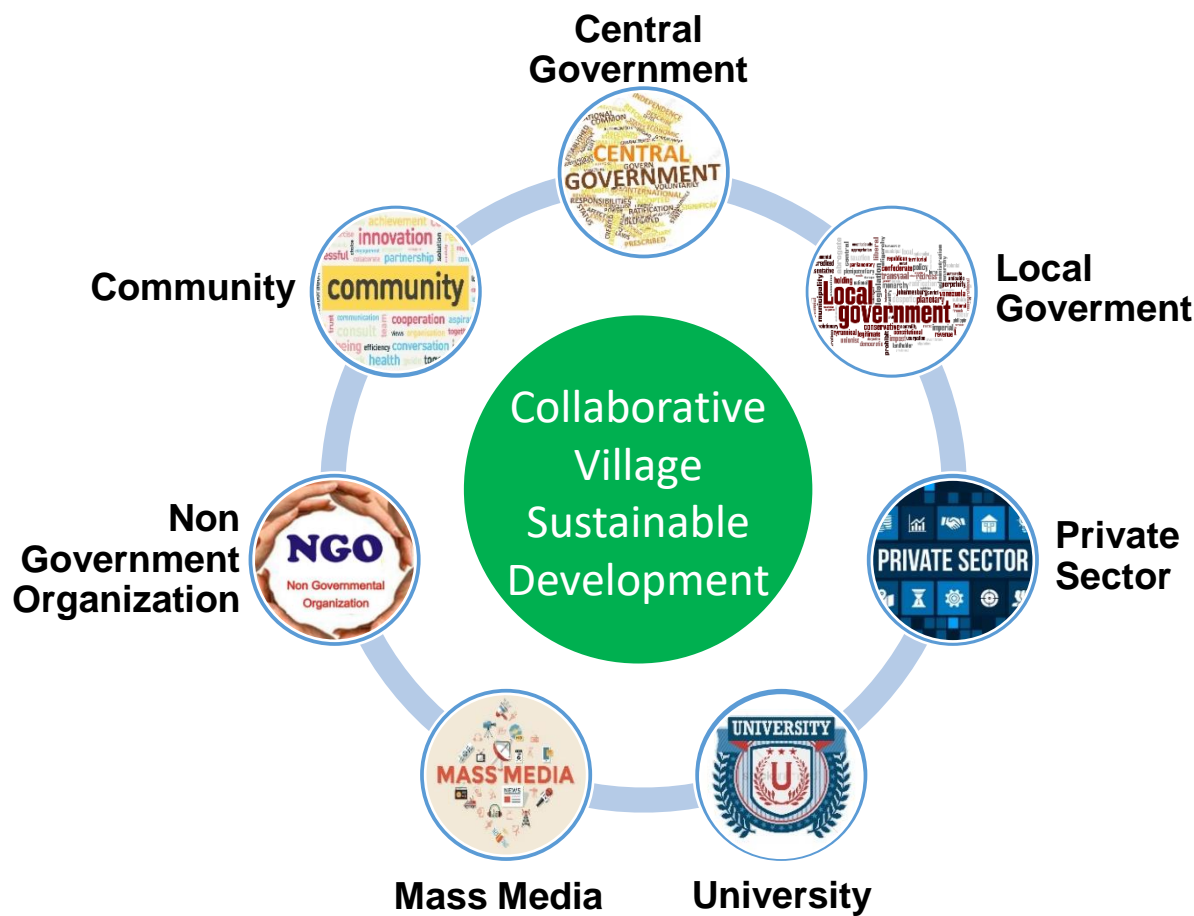
SISTEM MONEV BASED ON SDGS DESA CONTINUOUS IMPROVEMENT (KAIZEN)



Business Process



COLLABORATIVE AMONG PARTNERS



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



Universitas
Gajah Mada



Australian Government



KOMPAS
Inspirasi Indonesia



tokopedia



COLLAB EXAMPLE: PENGENTASAN DT DI KABUPATEN SBD



Ekonomi (Kemendes PDTT, Kementan, Kemendag, Kemenparekraf, Kemenaker, KKP, KemenKUKM, Swasta, Pemda, dsb)

1. Peningkatan produksi, produktivitas dan alat pasca panen komoditi Padi, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Jambu Mete, Kakao, Perikanan, Kelapa, Peternakan, Pinang, Jagung
2. Pengembangan destinasi wisata Situs Kampung Ratenggaro; Laguna Waikuri & atraksi Pariwisata (Festival Kuda Sandelwood, Kain Tenun, Pasola)



Aksesibilitas (Kemendes PDTT, KemenPUPR, Kemenhub, Swasta, Pemda, dsb)

1. Pengembangan Pelabuhan Waikelo menjadi Pelabuhan Bongkar muat barang;
2. Jalan Trans Pulau Sumba;
3. Pembangunan jalan baru Kawasan Pariwisata (Destinasi wisata Laguna Wekuri, Laut Watu Maladong)



Karakteristik Daerah (Kemendes PDTT, Kemendagri, Kemenag, Kemensos, Kementan, dsb)

1. Pembangunan Embung di Daerah Rawan Pangan
2. Peningkatan Kapasitas di daerah rawan konflik



Sarana dan Prasarana (Kemendes PDTT, Kemendag, KemenKUKM, KemenPUPR, KemenESDM, Kominfo, Kemenkes, Pemda, BUMN/Swasta, dsb)

1. Pembangunan pasar 91 unit
2. Penyediaan listrik melalui EBT 718 KK
3. Peningkatan akses sinyal telepon dan internet 56 desa
4. Penyediaan air baku di daerah 3T
5. Penyediaan layanan praktek dokter dan tenaga kesehatan 90 unit



SDM (Kemendes PDTT, Kemenkes, Kemendikbud, Kominfo, Pemda, Swasta, dsb)

1. Penyelenggaraan layanan kesehatan berkualitas & stunting
2. Fasilitasi yankes dan ruang belajar Digital

COLLAB EXAMPLE: DESA MASUK KAMPUS (MBKM)



Rekognisi pembelajaran lampau (RPL): pengalaman dan prestasi dihitung sebagai SKS (sistem kredit semester) di kampus

Langkah-langkah RPL Bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengurus Bumdes/Bumdes Bersama, dan Pendamping Desa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang S1

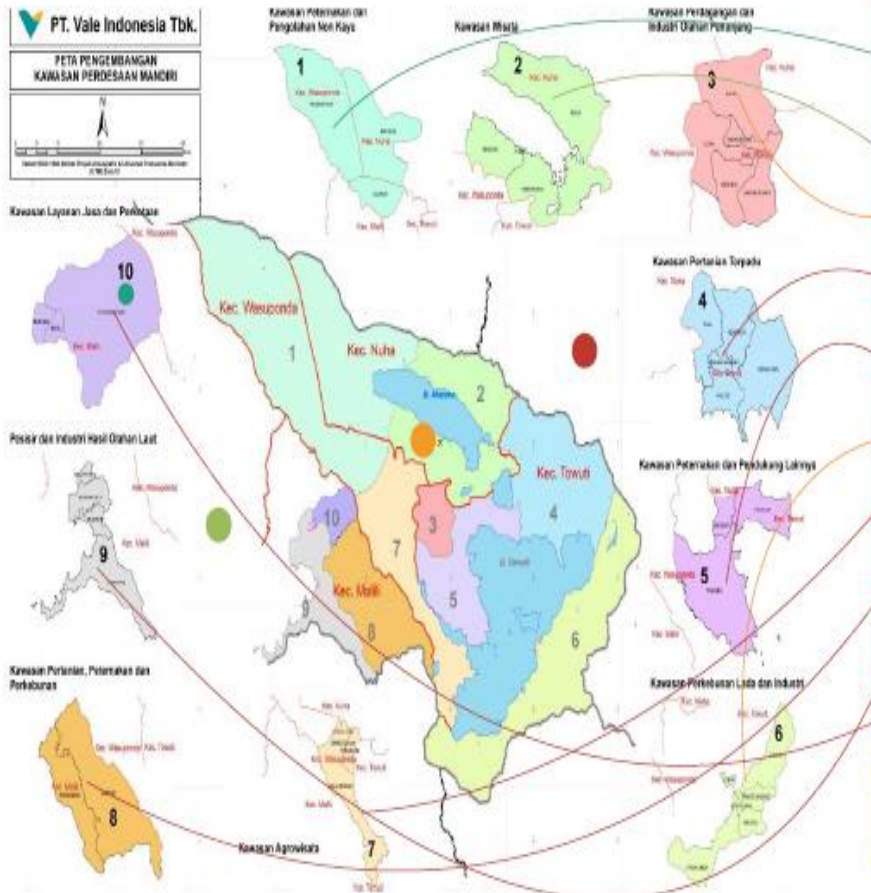


COLLAB EXAMPLE:



Sinergi Membangun Kawasan Perdesaan yang Mandiri dan Berdaya Saing

PETA DAN FOKUS PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN



- 1 Peternakan dan Pengolahan Hasil Hutan Non-Kayu (3 Desa)
- 2 Wisata (3 Desa/kelurahan)
- 3 Perdagangan dan Industri Olahan Penunjang (5 Desa)
- 4 Pertanian Terpadu (5 Desa)
- 5 Peternakan dan Pendukung Lainnya (3 Desa)
- 6 Perkebunan Lada dan Industri (5 Desa)
- 7 Agrowisata (4 Desa)
- 8 Pertanian, Peternakan dan Perkebunan (3 Desa)
- 9 Pesisir dan Industri Olahan Hasil Laut (4 Desa)
- 10 Jasa Perkotaan (3 Desa)

37 Desa 1 Kel

4 Kecamatan

<p>Pengadaan Peralatan Pertanian</p> <p>3 Mesin Combine Harvester untuk Kawasan Pertanian Terpadu yang dikelola oleh BUMDESMA</p>		<p>Konservasi Mangrove</p> <p>Pelestarian hutan Mangrove di Pesisir Malili, telah menanam 8000 bibit dari 10.201 yang direncanakan di Desa Harapan, Pasi-Pasi, Wewangriu dan Balantang</p>	
<p>Organic Rice Warehouse and Processing</p> <p>Pembangunan sarana pendukung pertanian organik (Gudang dan Lantai Jemur)</p>		<p>Apartemen Ikan</p> <p>Pembangunan Apartemen Ikan, tahap 1 telah menyelesaikan pembuatan 211 Kotak dari 298 yang direncanakan</p>	





**KEMENTERIAN DESA,
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL
DAN TRANSMIGRASI**

Jl. TMP. Kalibata No.17, Jakarta Selatan
Jl. Abdul Muis No.7, Jakarta Pusat
www.kemendes.go.id